

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di Negara maju, kejadian kanker payudara ditemukan pada stadium yang lebih awal sehingga dapat diberikan pengobatan yang sempurna. Hal ini disebabkan oleh tingkat pengetahuan, sikap dan perilakunya yang sudah baik dalam mengetahui deteksi payudara. Sebaliknya di Indonesia sampai saat ini banyak wanita datang dengan stadium lanjut dengan penyulit dan metastasis sehingga pengobatan sudah sulit dilakukan dan berakhir dengan kematian.

Setiap tahun lebih dari 580.000 kasus baru ditemukan di berbagai negara berkembang dan kurang lebih 372.000 pasien meninggal karena penyakit ini. Data WHO pada tahun 2005 menunjukkan bahwa 78% kanker payudara terjadi pada wanita usia 50 tahun ke atas. Hanya 6%-nya terjadi pada mereka yang berusia kurang dari 40 tahun. Meski demikian, kian hari makin banyak penderita kanker payudara yang berusia 30-an bahkan kurang.

Kanker payudara di Indonesia menempati urutan kedua setelah kanker leher rahim. Diperkirakan 10 dari 100.000 penduduk terkena kanker payudara dan 70% dari penderita memeriksakan dirinya pada keadaan stadium lanjut.

Hal ini disebabkan karena masih kurangnya kesadaran wanita-wanita Indonesia dalam melakukan deteksi dini kanker payudara. Bahkan masih banyak wanita Indonesia belum mengetahui cara-cara deteksi dini kanker payudara. Selain itu, faktor lain yang berpengaruh adalah tingkat pendapatan penduduk yang masih tergolong rendah sehingga mereka tidak memeriksakan diri secara rutin karena masalah biaya. Sebetulnya ada pemeriksaan sederhana untuk mendeteksi secara dini perubahan yang terjadi pada payudara dengan memeriksa payudara sendiri atau dengan istilah SADARI (Periksa Payudara Sendiri).

Beberapa faktor yang menyebabkan hal tersebut adalah penderita tidak tahu atau kurang mengerti tentang kanker payudara, kurang memperhatikan payudara, rasa takut akan operasi, percaya dukun atau tradisional dan rasa malu memperlihatkan payudara.

Dalam perkembangan teknologi dunia kedokteran, ada berbagai macam cara untuk mendeteksi secara dini adanya kelainan pada payudara, diantaranya dengan *thermography*, *mammography*, *ductography*, *biopsi* dan USG payudara. Disamping itu ada juga cara yang lebih mudah dan efisien untuk dapat mendeteksi kelainan payudara oleh diri sendiri yang dikenal dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) merupakan salah satu langkah deteksi dini untuk mencegah terjadinya kanker payudara yang akan lebih efektif jika dilakukan sedini mungkin ketika wanita mencapai usia reproduksi.

PT. X di Kabupaten Cirebon merupakan salah satu perusahaan rotan di Kabupaten Cirebon dimana para pekerja wanita pada perusahaan tersebut belum pernah mendapatkan penyuluhan tentang SADARI atau Periksa Payudara Sendiri. Bertolak dari pemikiran tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul Gambaran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Wanita Pekerja Terhadap Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Di PT X Kabupaten Cirebon Tahun 2011 yang diharapkan peneliti dapat mengetahui sejauh mana pengetahuan, sikap dan perilaku pekerja di PT. X terhadap SADARI.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan, terdapat tiga identifikasi masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Gambaran pengetahuan wanita pekerja di PT. X Kabupaten Cirebon tahun 2011 tentang SADARI (Periksa Payudara Sendiri)
2. Gambaran sikap wanita pekerja di PT. X Kabupaten Cirebon tahun 2011 tentang SADARI (Periksa Payudara Sendiri)
3. Bagaimana gambaran perilaku wanita pekerja di PT. X Kabupaten Cirebon tahun 2011 tentang SADARI (Periksa Payudara Sendiri)

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana gambaran pengetahuan, sikap wanita pekerja terhadap perilaku SADARI (Periksa Payudara Sendiri) di PT. X Kabupaten Cirebon..

Tujuan penelitian ini adalah mensosialisasikan SADARI (Periksa Payudara Sendiri) pada wanita di PT.X khususnya dan di Kabupaten Cirebon pada umumnya.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada badan-badan kesehatan yang khususnya bergerak menangani permasalahan kanker payudara mengenai gambaran pengetahuan, sikap, dan perilaku wanita pekerja terhadap Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) sehingga dapat dijadikan informasi yang penting bagi mahasiswa kedokteran untuk lebih mempelajari dan tergerak untuk melakukan penelitian selanjutnya yang dapat memberikan manfaat kepada masyarakat agar dapat mendeteksi dini kanker payudara.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi instansi terkait penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada dinas kesehatan setempat agar dapat lebih mensosialisasikan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) sehingga dapat meningkatkan perilaku kesehatan masyarakat dalam hal ini adalah perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dalam mendeteksi dini kanker payudara.

b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi masyarakat agar dapat merangsang keingintahuan mengenai Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) sehingga dapat melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) secara rutin dan dengan cara yang benar.

1.5 Landasan Teori

Menurut Notoadmodjo (1993) Pengetahuan adalah Informasi yang dimiliki oleh seseorang setelah melalui proses analisis dengan bantuan indra yang sebelumnya belum pernah terjadi dan mempunyai pengertian sendiri.

Menurut Thurstone & Chave (dalam Mitchell, 1990) Sikap (*Attitude*) adalah berorientasi kepada respon : sikap adalah suatu bentuk dari perasaan, yaitu perasaan mendukung atau memihak (*favourable*) maupun perasaan tidak mendukung (*Unfavourable*) pada suatu objek. Berorientasi kepada kesiapan respon : sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu objek dengan cara-cara tertentu, apabila dihadapkan pada suatu stimulus yang menghendaki adanya respon : suatu pola perilaku, tendensi atau kesiapan antisipatif untuk menyesuaikan diri dari situasi sosial yang telah terkondisikan. Berorientasi kepada skema *triadic* : sikap merupakan konstelasi komponen-komponen kognitif, afektif, dan konatif yang saling berinteraksi dalam memahami, merasakan, dan berperilaku terhadap suatu objek di lingkungan sekitarnya. Secara sederhana sikap didefinisikan ekspresi sederhana dari bagaimana kita suka atau tidak suka terhadap beberapa hal.

Menurut Drs. Leonard F. Polhaupessy, Psi. (2005) Perilaku manusia adalah sekumpulan perilaku yang dimiliki oleh manusia dan dipengaruhi oleh adat, sikap, emosi, nilai, etika, kekuasaan, persuasi, dan atau genetika.

Menurut Smeltzer (2005) Periksa Payudara Sendiri (SADARI) adalah pemeriksaan atau perabaan sendiri untuk menemukan timbulnya benjolan abnormal pada payudara.

1.6 Metodologi Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan adalah *cross sectional*, yaitu pengukuran variabel dilakukan pada satu saat. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner tertutup oleh *interviewer* yang diisi oleh setiap responden.

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi : PT. X Kabupaten Cirebon Jawa Barat

Waktu : Desember 2010 – Desember 2011